
PERBANDINGAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN *ELECTRONIC LEARNING (E-LEARNING)* TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERCAKAPAN BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 DI UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA

Ong Peter Leonardo, B.A., M.Ed.¹, Sienny Kosasih²

¹² Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas
Widya Kartika
Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113
Email: siennykosasih16@gmail.com, 1185641324@qq.com

Abstrak

Salah satu faktor dalam menentukan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah dari segi sistem yang digunakan. Penelitian ini disusun untuk lebih memahami efek dan pengaruh dari perubahan sistem pembelajaran yang saat ini terjadi dengan tujuan agar kedepannya dapat menentukan sistem dengan tepat. Selain itu, penulis juga berharap dapat memahami responden atas perubahan sistem dari tanggapan yang dikatakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan sampel dari mahasiswa Universitas Widya Kartika Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2019. Dalam hasil yang didapatkan, penulis memberikan nilai persentase agar hasil dapat tampak lebih jelas. Dapat dikatakan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran tatap muka lebih tepat digunakan pada pembelajaran percakapan bahasa Mandarin dibandingkan dengan electronic learning.

Kata Kunci : Bahasa Mandarin, Pembelajaran Tatap Muka, Electronic Learning, Pembelajaran Percakapan

Abstract

One of the factors in determining the learning process can be said to be successful is in terms of the system used. This research is prepared to better understand the effects and influences of changes in the learning system that are currently occurring with the aim that in the future they can determine the system appropriately. In addition, the author also hopes to understand respondents to the system changes from the responses said. In this study, the author used a qualitative method with a sample of students of Widya Kartika University, Chinese Language Education Study Program class of 2019. In the results obtained, the author gives a percentage value so that the results can appear clearer. It can be said of the results of the study that face-to-face learning is more appropriate to be used in Chinese conversational learning compared to electronic learning.

Keywords : Chinese, In-Person Learning, Electronic Learning, Speaking Learning

1. PENDAHULUAN

Era revolusi 4.0 ini telah memasuki perkembangan yang cukup pesat dari segi teknologi. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi sistem pendidikan. Sistem pendidikan saat ini telah mulai mempertimbangkan dengan sistem pembelajaran *online* terutama setelah kondisi dua tahun belakangan ini yang mengharuskan sistem pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran *online*. Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan pendidik dan peserta didik bertemu dalam suatu ruangan. Pembelajaran ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Pembelajaran *online* dapat dikatakan menjadi salah satu alternatif yang cukup dapat diandalkan dalam menyelesaikan solusi pembelajaran yang terhalang oleh tempat. Namun tentu saja tidak semuanya mendapat dampak yang baik dari pembelajaran *online* tersebut.

Pembelajaran tatap muka masih menjadi sistem pembelajaran yang akan tetap dipertahankan bila dirasa pembelajaran yang dilakukan akan memiliki dampak maksimal dengan pembelajaran tatap muka. Berbeda dengan pembelajaran online, pembelajaran tatap muka menuntut baik peserta didik dan pendidik untuk bertemu secara langsung dalam suatu ruangan dan suasana yang kondusif. Dari dua sistem pembelajaran tersebut, tentu saja banyak faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan sistem pembelajaran yang tepat. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Mandarin dimana mencakup berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan harus dilakukan dengan banyak latihan, khususnya pada pembelajaran berbicara karena sangatlah penting pelafalan dalam Bahasa Mandarin. Bagi sebagian orang, pelafalan dalam Bahasa Mandarin adalah hal tersulit yang dipelajari karena pelafalan Bahasa Mandarin dengan Bahasa Indonesia berbeda sehingga menimbulkan hambatan dalam komunikasi, misalnya beberapa kata memiliki penulisan sama tetapi berbeda nada atau sebaliknya. Adapun karena hal tersebut, peneliti memutuskan ingin lebih memahami dan memperdalam dengan membandingkan sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran melalui *electronic learning (e-learning)* terhadap keefektifitasan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan tanggapan responden mengenai perubahan dari pembelajaran tatap muka ke penggunaan media *electronic learning (e-learning)* dalam pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin pada mahasiswa angkatan 2019 di Universitas Widya Kartika.

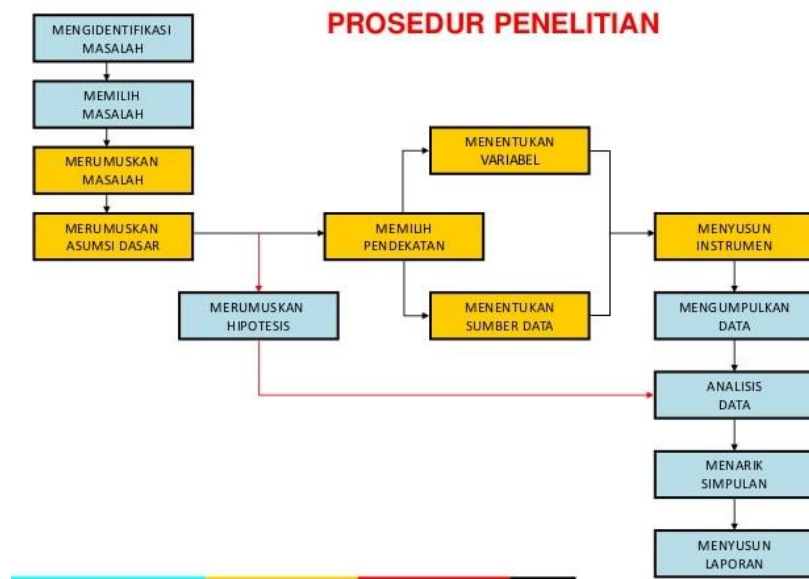
Efektivitas pembelajaran adalah efek dari sistem pembelajaran yang dipakai dengan menjadikannya ukuran keberhasilan. Efek ini dilihat dari hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif, yaitu dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Rohmawati, 2015). Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan dalam mengidentifikasi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika mengalami perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hadi, 2017).

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang ditandai dengan kehadiran dosen pengajar untuk mengajar di kelas dan mahasiswa dimana keduanya terlibat dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik permanen (Anggarawan, 2019). Sedangkan *E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang tidak mewajibkan siswa dan/atau dosen untuk hadir ke dalam kelas dan bertatap muka secara langsung (Purnamasari, Malani, Savitri, Lestari, Salsabilla, & Sari, 2020). *Learning management system* adalah aplikasi perangkat lunak yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran *online* dan juga sebagai sumber belajar (Subiyantoro & Ismail, 2017). Pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang berinteraksi secara langsung, *real time* dan sudah terjadwal. Pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran mandiri baik independen maupun interaksi satu sama lain dimana dilakukan dalam waktu yang tidak sama (Fahmi, 2020). Dalam proses pembelajaran saat ini, terdapat sebuah metode pembelajaran yang menggunakan jenis pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) dengan pengajaran di kelas dan metode ini disebut dengan *flipped classroom* (Rusnawati, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif di mana peneliti melakukan observasi terhadap media yang digunakan dan wawancara tidak langsung atau kuisioner kepada dosen dan mahasiswa angkatan 2019 pada pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin pada program studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Widya Kartika.

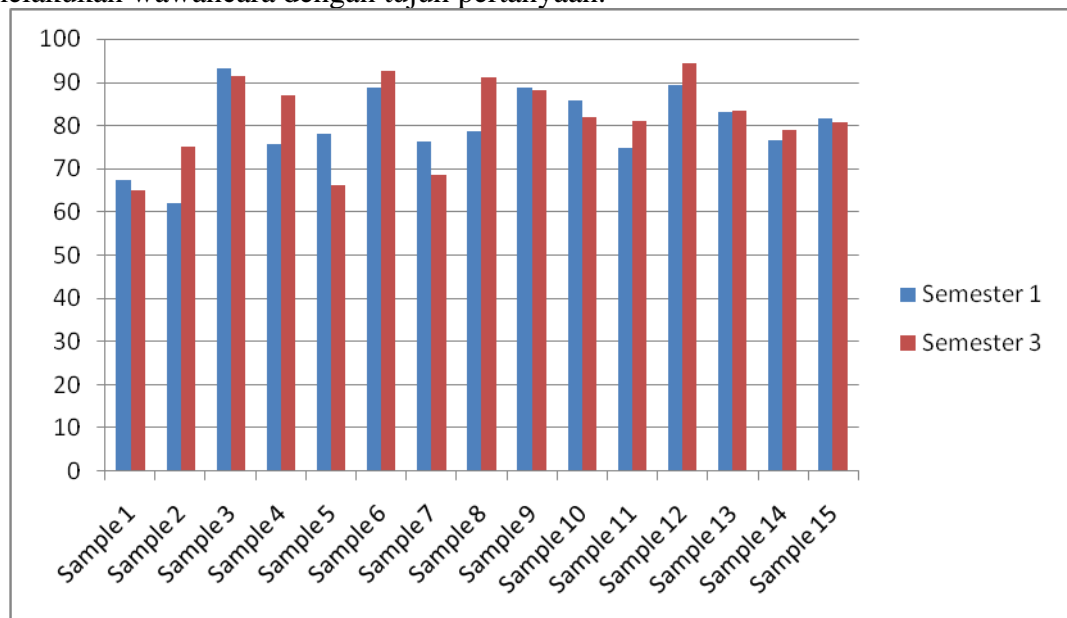
Tujuan dari pembagian kuisioner ini untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipakai untuk menunjang penelitian ini. Adapun prosedur yang peneliti lakukan meliputi :



Gambar 1.
Prosedur Penelitian

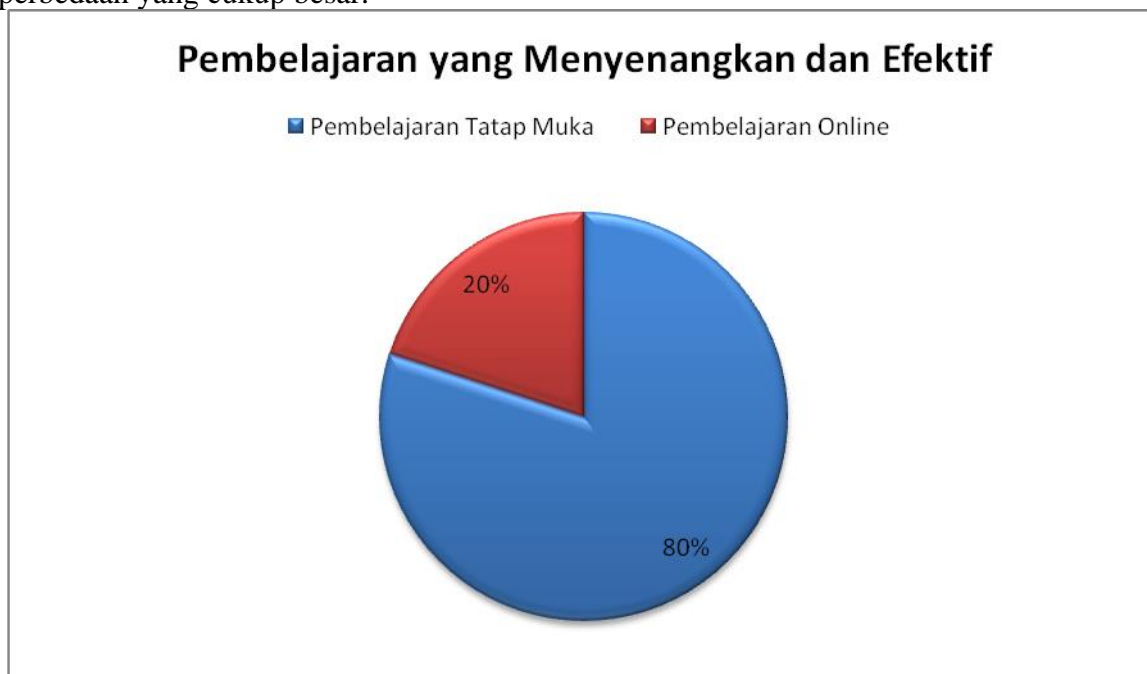
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisioner berisikan 17 pertanyaan dibagikan kepada 16 mahasiswa aktif angkatan 2019 Pendidikan Bahasa Mandarin, dimana terdiri dari 14 mahasiswa kelas pagi atau regular dan 2 mahasiswa kelas malam atau karyawan. Dari keseluruhan, ada 15 mahasiswa yang mengisi dan mengembalikan kuisioner dan hanya ada 1 mahasiswa yang tidak mengembalikan. Sedangkan dari dua dosen yang bersangkutan, hanya satu dosen yang dapat melakukan wawancara dengan tujuh pertanyaan.



Gambar 2.
Nilai Pembelajaran Percakapan Bahasa Mandarin

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran percakapan Bahasa Mandarin baik saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* keduanya memperoleh nilai yang cukup memuaskan. Namun terdapat 7 mahasiswa yang saat pembelajaran *online* mengalami sedikit penurunan dari segi nilai. Sedangkan untuk 8 mahasiswa lainnya, cenderung memiliki nilai yang konstan atau bahkan mengalami peningkatan. Baik penurunan dan peningkatan nilai yang diperoleh, tidak menunjukkan perbedaan yang cukup besar.



Gambar 3.
Pembelajaran yang Menyenangkan dan Efektif

Dari gambar di atas, sebesar 80% dari mahasiswa merasa pembelajaran tatap muka lebih menyenangkan dan efektif daripada pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan pembelajaran secara tatap muka jelas lebih mudah dalam melakukan kegiatan praktek berbicara tanpa adanya gangguan, misalnya internet yang sedang buruk, mahasiswa secara sengaja tidak merespon saat dosen bertanya, atau keterbatasan waktu dari aplikasi yang digunakan. Percakapan yang dibahas pun akan lebih bervariasi yang tidak hanya terpaku pada materi di buku saja. Selain itu, dapat dipastikan secara menyeluruh kemampuan atau batasan dari teknik berbicara tiap mahasiswa tanpa adanya persiapan yang dilakukan sebelumnya dengan melihat kamus dan lainnya. Dosen juga dapat dengan mudah memberikan contoh atau membenarkan teknik berbicara dari setiap mahasiswa.

Dari hasil kuisioner mahasiswa, dapat dikatakan bahwa dari segi pembelajaran berbicara akan lebih tepat diterapkan pembelajaran tatap muka dilihat dari pendapat mahasiswa yang mengatakan kegiatan percakapan dengan pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan lebih lancar tanpa hambatan dari faktor eksternal (internet atau aplikasi), sehingga setiap mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara merata dan kemampuan yang dimiliki adalah kemampuan murni dari tiap mahasiswa bukan kemampuan yang telah dipersiapkan sebelumnya (mencari jawaban melalui kamus dan lainnya). Sedangkan mengenai perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* yang terjadi cukup cepat, tidak membuat mahasiswa menjadi kehilangan arah dan tetap mampu mempertahankan bahkan ada juga yang mengalami

peningkatan pada kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa memiliki harapan terhadap model dan metode pembelajaran yang dipakai akan sesuai dengan pembelajarannya.

Bagi dosen, pembelajaran *online* tentu saja lebih praktis dan dapat menghemat waktu karena proses pembelajaran dapat dilakukan di mana tanpa terbatas ruangan dan tidak terbatas dalam penggunaan buku saja. Sama halnya dengan pendapat mahasiswa, dosen juga mengatakan kekurangan dari pembelajaran *online* ada pada penggunaan internet yang tidak cukup stabil, interaksi antar dosen dan mahasiswa juga semakin berkurang yang dapat menyebabkan kemampuan berbicara kurang dapat ditingkatkan atau dikembangkan. Selain itu, dosen juga kesulitan dalam melakukan pengawasan secara langsung sehingga dosen kesulitan dalam mengetahui dan memahami tingkat kemampuan tiap mahasiswa. Menurut dosen tersebut, pembelajaran lebih baik dilakukan di sekolah, dikarenakan dosen bisa langsung bertatap muka dengan mahasiswa. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif.

4. SIMPULAN

Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih tepat dari pada pembelajaran *online* untuk pembelajaran percakapan bahasa Mandarin. Selain itu, pembelajaran *online* kurang dapat memberikan efek positif yang merata dari segi penguasaan kemampuan berbicara. Nilai tidak bisa menjadi tolak ukur yang pasti saat pembelajaran *online*. Perubahan yang terjadi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* cukup memberikan kejutan bagi mahasiswa, tetapi hal ini tidak menjadi hambatan dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawan, A. (2019, Mei). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Matrik*, 18(2), 339-346.
- Fahmi, M. H. (2020, Oktober). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146-158.
- Hadi, S. (2017, Mei). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*, 1(15), 96-102.
- Purnamasari, R., Malani, S., Savitri, M. D., Lestari, R. N., Salsabilla, A., & Sari, D. A. (2020, September). PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN DARING TERHADAP PERKULIAHAN MAHASISWA/I TEKNIK KIMIA. *researchGate*, 1364-1369.
- Rohmawati, A. (2015, April). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rusnawati, M. D. (2020, April). Implementasi FLipped Classroom Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 139-150.
- Subiyantoro, S., & Ismail. (2017). Dampak Learning Management System (LMS) Pada Performa Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 307-314.